

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah melalui wabah Covid-19 yang pada saat itu mewajibkan masyarakat Indonesia untuk menjaga jarak untuk mengurangi resiko penyebaran virus, yang mengarah pada penerapan undang-undang baru di berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan, banyak undang-undang baru yang diterapkan, seperti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah diterapkan di semua sekolah di Indonesia dan penerapan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mengikuti eradatangnya wabah, masing-masing memiliki perasaan positif dan negatifnya sendiri. Sejak pandemi Covid-19, pendidikan di Indonesia sepenuhnya dilakukan secara daring dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan arahan dari pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk melakukan berbagai perubahan pendidikan yang tetap dilakukan walau terhalang jarak antara guru dengan murid.

Dengan diterbitkannya aturan Pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing atau jarak jauh membuat proses pembelajaran yang dahulu dilakukan secara tatap muka di sekolah menjadi dilakukan di rumah masing-masing atau dengan cara daring menggunakan media seperti gawai ataupun laptop, proses pembelajaran ini biasa disebut dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan dilakukannya (PJJ) ini cukup membuat para peserta didik bingung dan pelajaran yang diberikan oleh guru menjadi kurang dipahami karena

kurangnya interaksi secara langsung, murid pun sedikit kesulitan jika ingin bertanya kepada guru karena waktu yang terbatas dan materi yang diberikan oleh guru pun kurang maksimal, begitupun dengan guru karena hal tersebut baru dalam bidang pendidikan dan guru sebelumnya tidak diberikan pelatihan khusus mengenai tata cara pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini membuat guru bingung dan tidak maksimal dalam proses pembelajaran karena memang waktu yang terbatas dan jumlah peserta didik yang banyak sehingga membuat guru hanya menyampaikan materi yang pokok saja.

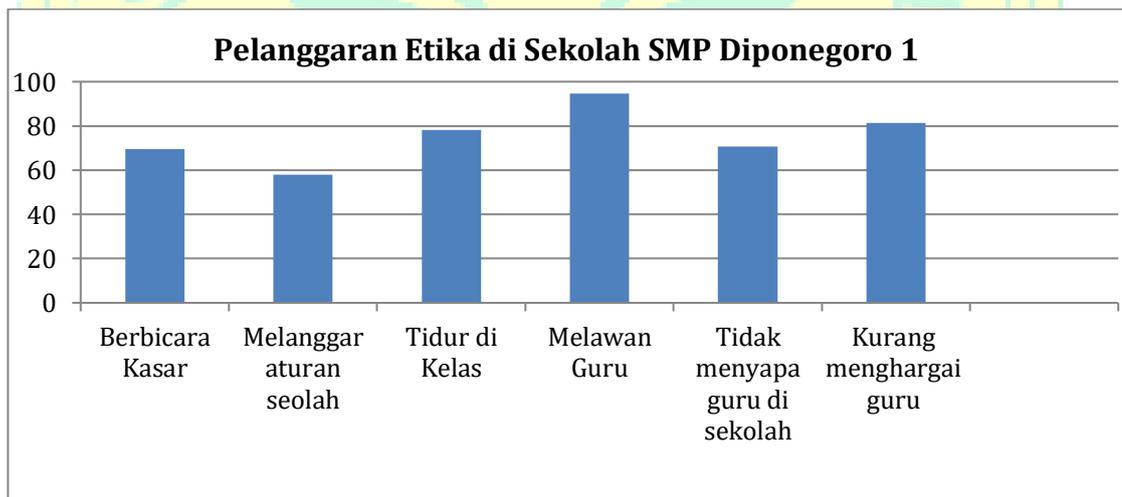
Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pola pembelajaran yang berlangsung dengan adanya keterpisahan antara guru dan anak didik. Pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang anak didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi dan komunikasi dan media lain. Pendidikan jarak jauh dikenal juga dengan *E-learning*. *E-learning* merupakan aplikasi tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan anak didik, terutama dalam hal ruang dan waktu, dengan *E-learning* pendidik dan anak didik tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu dan pembelajaran dapat berjalan dan mengabaikan kedua hal tersebut. Akan tetapi metode yang diterapkan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *E-Learning* ini menimbulkan masalah baru yaitu ada beberapa pelajaran dan pendidikan karakter yang tidak bisa diberikan secara maksimal oleh guru kepada peserta didik karena keterbatasan ruang dan waktu (PJJ) dapat membuat anak kehilangan pengawasan secara langsung oleh guru.

Berbeda halnya ketika pembelajaran dilakukan didalam kelas dengan interaksi secara langsung guru dan murid akan lebih mudah dan leluasa dalam proses pembelajaran murid pun dapat bertanya secara langsung mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Ketika ada di sekolah ada anak yang berlaku tidak baik guru langsung bisa menasehati dan mendidik anak tersebut agar bisa menjadi anak yang lebih baik, hal tersebut tentu sangat sulit dilakukan ketika pembelajaran dilakukan secara daring.

Guru dalam dunia pendidikan tidak hanya memberikan ilmu tetapi juga memberikan inspirasi untuk mengembangkan perilaku yang baik pada siswa. Dalam pendidikan seorang guru tidak hanya memberikan pelajaran saja akan tetapi guru juga membentuk norma dan etika peserta didik untuk mengembangkan, kekuatan rohani, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan, norma dan etika baik yang dapat diterapkan kepada para peserta didik hal tersebut tentu akan berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar kelak ketika seorang peserta didik telah terjun langsung ke masyarakat.

Hal ini secara langsung berperan penting dalam menumbuhkan karakter baik peserta didik di sekolah untuk dapat menghormati dan dapat menghargai orang lain. Seorang guru juga harus menjadi teladan bagi siswanya dalam segala hal, baik dalam kata-kata, perbuatan maupun penampilan. Oleh karena itu, fitrah guru harus memiliki sifat-sifat yang mengarahkan siswa untuk bersikap dan berperilaku baik dan memiliki sopan santun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SMP Diponegoro 1, guru berpendapat bahwa telah terjadi penurunan etika para peserta didik akibat dari proses pembelajaran secara daring ini, guru mengatakan banyak siswa yang tidur di kelas, berbicara tidak sopan kepada guru, dsb. Sehingga pembentukan karakter dan akhlak baik yang dahulu diajarkan oleh guru di sekolah perlahan mulai hilang, banyak faktor yang menyebabkan menurunnya etika kesopanan para peserta didik selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Diperkuat dengan hasil prapenelitian secara langsung yang dilakukan di SMP Diponegoro 1 terdapat beberapa contoh penurunan etika sopan santun yang dilakukan peserta didik terhadap guru di sekolah setelah melakukan observasi secara langsung terdapat beberapa daftar anak-anak yang melakukan pelanggaran di sekolah mengenai etika.



Grafik 1.1 Kasus Pelanggaran Etika di SMP Diponegoro 1

Berdasarkan wawancara dan kuisioner yang saya sebar kepada para peserta didik secara langsung di sekolah diketahui bahwa banyak peserta didik yang mengalami Dekadesi etika nya seperti berbicara kasar, tidur di kelas, melawan dan membantah guru, dsb. Hal tersebut terjadi karena proses

pembelajaran dilakukan secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mengakibatkan terjadinya Dekadensi (penurunan) dalam hal etika peserta didik. Sehingga perlunya meneliti mengenai “Persepsi Guru Tentang Dekadensi Etika Peserta Didik di SMP Diponegoro 1 pasca Pandemi” sebagai judul dalam penelitian ini.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, dan supaya penelitian lebih terfokus serta tidak meluas, maka peneliti hanya fokus membahas mengenai Persepsi Guru Tentang Dekadensi Etika Peserta Didik Di Smp Diponegoro 1 Pasca Pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa hal yang dijadikan masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi guru mengenai dekadensi etika peserta didik di SMP Diponegoro 1?
2. Bagaimana faktor dekadensi etika peserta didik pasca Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMP Diponegoro 1?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang dekadensi etika peserta didik di SMP Diponegoro 1 pasca pembelajaran jarak jauh (PJJ).

E. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, peneliti berharap penelitian terhadap peran orang tua dan guru dalam membentuk etika siswa di SMP Diponegoro 1. Memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi untuk pembaca dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti yang akan datang yang berkaitan dengan Persepsi Guru terhadap Dekadensi Etika Peserta Didik di SMP Diponegoro 1 pasca Pandemi

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini dilengkapi dengan kajian bagaimana etika sopan santun yang dapat diterapkan di sekolah sehingga siswa dapat memahami apa itu etika dan dapat menerapkannya di lingkungan sekolah maupun di rumah.

b) Bagi Orang Tua

Penelitian ini bisa digunakan untuk menambah wawasan orang tua dari para peserta didik untuk bisa lebih memperhatikan dan menambah pelajaran bagi anak serta memberi pemahaman bahwa banyak hal yang harus diajarkan oleh orang tua terutama didikan etika bagi anak, agar membentuk kepribadian anak yang lebih baik lagi

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini melengkapi kajian tentang dampak dari Dekadensi etika peserta didik terhadap guru, yang tentunya akan berdampak pada pola perilaku anak di sekolah maupun lingkungan sekitarnya, sehingga dengan membaca penelitian ini pihak sekolah dapat *referensi* bagaimana cara menangani siswa yang melakukan pelanggaran sopan santun di sekolah.

